

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang berkontribusi dalam peningkatan ekonomi suatu wilayah, bukan hanya sebagai peningkat ekonomi, pariwisata juga untuk perdamaian, keamanan dan pelestarian lingkungan. Dampak positif adanya pariwisata yaitu dapat meningkatkan kesempatan kerja dan lapangan kerja masyarakat sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan dan standar hidup masyarakat terutama masyarakat lokal (Chheang, 2010). Oleh karena itu dengan adanya pariwisata di suatu kawasan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal, hal ini ditunjukkan dengan menurunnya tingkat kemiskinan yang terjadi di wilayah tersebut. Masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata yang tak lepas dari industri pariwisata itu sendiri. Industri pariwisata ini dapat dikelola oleh masyarakat lokal dan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Peran masyarakat ini dapat berupa terlibat langsung dalam industri pariwisata atau berinteraksi dengan wisatawan (Prabhakaran, dkk, 2010).

Di Indonesia, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan peran penting dalam perekonomian negara. Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang berbeda-beda baik itu wisata alam, buatan, sejarah maupun budaya. Perkembangan pariwisata ini tergantung pada daya tarik dari masing-masing objek wisata di setiap daerah. Oleh karena pemerintah masing-masing daerah memiliki peran dalam mengembangkan pariwisata yang ada di daerah kekuasaannya. Pengembangan pariwisata meliputi dua hal pokok, yakni sarana dan prasarana. Pengembangan pariwisata harus terencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat. Pengembangan pariwisata memberikan dampak pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tolak ukur tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pengembangan wisata yang terjadi memberikan dampak positif atau tidak pada masyarakat lokal.

Berdasarkan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 18 tahun 2008, perencanaan pengelolaan wilayah pesisir merupakan suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur kepentingan dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya pesisir demi kesejahteraan sosial masyarakat. Pengembangan kepariwisataan yang melibatkan masyarakat berarti bahwa pembangunan kepariwisataan harus mampu mensejahterakan masyarakat dengan mendorong pemberdayaan masyarakat agar mampu berperan aktif untuk mendapatkan manfaat

sebesar-besarnya dengan mengelola sumberdaya dan objek wisata pelestarian warisan budaya dan alam (Ardika dalam Ismariandi, dkk, 2010)

Kota Bengkulu memiliki potensi wisata yang cukup tinggi, baik itu wisata alam, sejarah dan budaya. Letak Bengkulu yang berada di pesisir barat pulau Sumatera menjadikan kota ini sebagai kota pantai. Salah satu Kawasan wisata yang ada di Kota Bengkulu adalah kawasan wisata Pantai Tapak Paderi dan Benteng Malborough. Pantai Tapak Padeti dan Benteng Malborough terletak di Kelurahan Kebun Keling yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Malabero. Adanya objek wisata di kawasan ini menjadikan kawasan ini sebagai lokasi strategis terutama untuk masyarakat yang tinggal di kawasan ini.

Kampung Nelayan Malabero merupakan salah satu kampung nelayan yang ada di Kelurahan Malabero, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Berdasarkan profil Kelurahan Malabero tahun 2015, jumlah penduduk Kelurahan Malabero ini sebanyak 2527 jiwa dan 1170 jiwa (45,8%) berprofesi sebagai nelayan. Letak kampung nelayan ini cukup strategis, letaknya yang berada di tepian laut mempunyai potensi sumber daya alam perikanan laut yang tinggi, selain itu kampung ini berada di kawasan wisata yang berdampingan langsung dengan objek wisata seperti Pantai Tapak Paderi dan Benteng Malborough, sehingga secara tidak langsung kampung ini juga memiliki potensi wisata yang cukup tinggi. Aksesibilitas kampung ini juga cukup bagus, hal ini dikarenakan kampung ini memiliki akses dari banyak arah yang didukung oleh kondisi jalan yang bagus dan merupakan jalur pariwisata Kota Bengkulu.

Namun sama halnya dengan kampung nelayan lainnya, kampung nelayan Malabero ini terkesan kumuh dengan rumah-rumah padat yang berdekatan dan infrastruktur yang kurang memadai. Letak kampung ini yang berada di jalur pariwisata menyebabkan keberadaan kampung nelayan kumuh ini terlihat jelas oleh para wisatawan yang datang ke lokasi wisata. Gambaran ini memberikan kesan kontras dengan lokasi wisata yang berdampingan dengan kampung nelayan ini.

Letak kampung nelayan yang berdekatan dengan lokasi wisata seharusnya dapat memberikan dampak positif dan keuntungan bagi kampung nelayan baik dari segi lingkungan, sosial dan ekonomi. Namun faktanya adalah berlawanan, pengembangan wisata yang ada di lokasi tersebut tidak diimbangi dengan pengembangan kampung nelayan, yang memberikan kesan pengembangan tidak saling terintegrasi melainkan berjalan sendiri-sendiri. Kumuhnya kampung nelayan ini dapat memberikan dampak negatif seperti berkurangnya daya tarik wisatawan untuk datang ke lokasi wisata. Begitu juga dengan masyarakat kampung nelayan yang tidak mendapatkan dampak positif dari lokasi wisata.

Pada dasarnya kegiatan Pariwisata seharusnya dapat menunjang perkembangan kampung nelayan Malabero. Potensi-potensi pariwisata yang ada seharusnya mampu diintegrasikan dengan potensi yang ada di Kampung Nelayan Malabero. Dengan demikian kedua kawasan tersebut dapat

bersinergi untuk menciptakan kawasan wisata pesisir yang berkelanjutan. Potensi dan masalah yang ada ini mendorong peneliti untuk mengkaji upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan kampung nelayan malabero dan kawasan wisata di Kebun Keling. Sehingga kedua kawasan ini dapat berkembang dengan baik.

1.2 Perumusan Masalah

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi dengan garis pantai terpanjang di Indonesia, yaitu sekitar kurang lebih 525 km (www.kp2tprovbengkulu.info). Provinsi ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kota Bengkulu terletak di pesisir Barat Provinsi Bengkulu sehingga memiliki garis pantai yang cukup panjang dan menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan. Potensi pantai ini disadari oleh Pemerintah Kota Bengkulu, hal ini ditunjukkan dengan adanya strategi penataan ruang untuk mengembangkan pariwisata di RTRW Kota Bengkulu Tahun 2012. Pengembangan pariwisata ini ditujukan pada bagian Barat Kota Bengkulu yang merupakan kawasan pesisir.

Kampung Nelayan Malabero terletak di Kelurahan Malabero dan termasuk dalam kawasan wisata yang terkenal di Kota Bengkulu. Terdapat dua objek wisata di kawasan ini yaitu Objek wisata bahari Pantai Tapak Paderi dan objek wisata sejarah Benteng Malborough. Objek wisata dan kampung nelayan Malabero terletak di wilayah administrasi yang berbeda, namun saling berdekatan dan dalam satu kawasan. Walaupun letak kampung nelayan dan kedua objek wisata saling berdekatan, namun keadaan kampung nelayan ini sangat kontras dengan kedua objek wisata yang berada di kawasan tersebut. Kondisi kampung nelayan ini terkesan kumuh yang ditandai dengan rumah yang berukuran kecil dan saling berdekatan, kurangnya sarana dan prasarana yang ada dan lain sebagainya. Selain itu sebagian besar masyarakat kampung nelayan ini juga masih tergolong miskin, berdasarkan website resmi P2KKP Malabero, jumlah rumah tangga miskin di Kelurahan Malabero pada tahun 2015 yaitu sekitar 249 KK atau sekitar 29,90% dari jumlah KK yang ada di Kelurahan Malabero. Tingginya jumlah rumah tangga miskin di kelurahan ini menunjukkan adanya permasalahan ekonomi yang terjadi seperti rendahnya pendapatan masyarakat. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah juga menjadi salah satu faktor rendahnya pendapatan masyarakat. Berdasarkan profil Kecamatan Malabero 36% penduduk merupakan tamatan SD. Thaher (2010) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu permasalahan permukiman yang terdapat di kampung nelayan Malabero adalah kualitas dan kuantitas infrastruktur yang kurang, hal ini ditandai dengan kondisi jalan lingkungan dan drainase yang tidak memadai sehingga dapat menyebabkan banjir ketika musim hujan maupun air laut pasang. Permasalahan-permasalahan ini yang menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata selama ini belum memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kampung nelayan Malabero.

Pada dasarnya kegiatan pariwisata seharusnya dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kampung nelayan. Namun dampak ini belum dirasakan, hal ini ditandai dengan perkembangan kawasan ini masih berjalan sendiri-sendiri tidak saling bersinergi. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka dibutuhkan kajian upaya untuk mengintegrasikan Kampung Nelayan Malabero dan kawasan wisata Kebun Keling. Penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk perkembangan Kampung Nelayan Malabero melalui pertanyaan penelitian:

“Bagaimana upaya pengembangan kampung nelayan Malabero yang terintegrasi dengan kawasan wisata Kebun Keling? ”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Kampung Nelayan Malabero yang terintegrasi dengan kawasan wisata Kebun Keling sehingga dapat menghasilkan *multiplier effect* bagi masyarakat Kampung Nelayan Malabero.

1.3.2 Sasaran

Sasaran diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa sasaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi karakteristik objek wisata di Kelurahan Kebun Keling
2. Mengidentifikasi potensi Kampung Nelayan Malabero
3. Menganalisis upaya pengembangan Kampung Nelayan Malabero
4. Menyusun integrasi kampung nelayan dan kawasan wisata

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akademi dan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun perbandingan bagi semua kalangan umum dalam melakukan pendalaman kajian mengenai upaya pengembangan kampung nelayan Malabero
2. Pemerintah, penelitian diharapkan dapat menjadi referensi teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat program pemerintah dalam bidang pariwisata dan pengembangan kawasan kampung nelayan
3. Masyarakat, dapat mengetahui kontribusi yang diberikan oleh pariwisata terhadap pengembangan kawasan kampung nelayan
4. Peneliti, menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan mengenai pariwisata pesisir

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

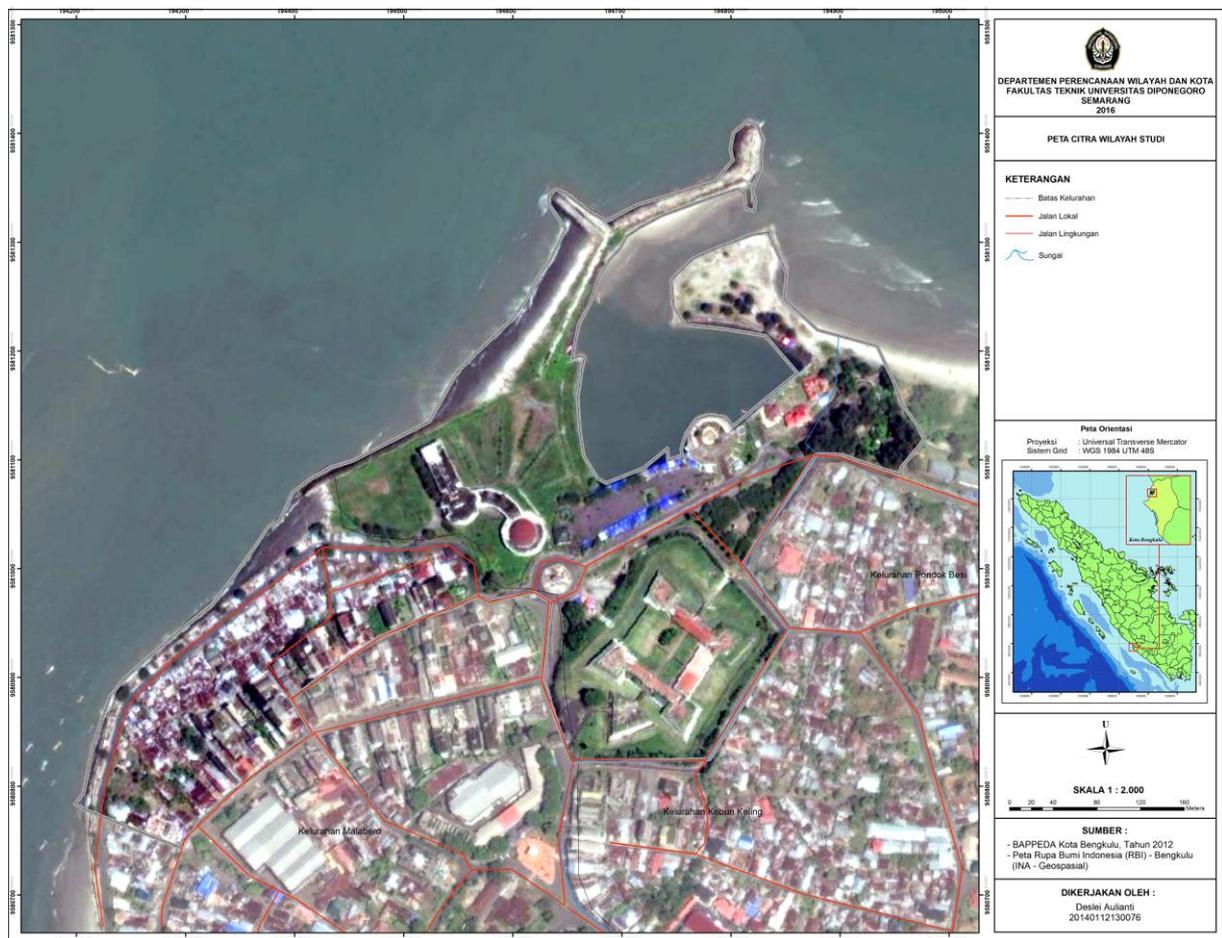
Kampung nelayan Malabero merupakan kawasan permukiman yang sebagian besar penduduknya bermatapencarian sebagai nelayan. Kampung nelayan ini terletak di Kelurahan Malabero, Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Kampung nelayan ini memiliki luas Kurang lebih 2,82 Ha. Sedangkan Kawasan wisata terdapat di Kelurahan Kebung Keling, Kecamatan Teluk Segara. Batas- batas wilayah studi adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Samudra Hindia

Sebelah Barat : Samudra Hindia

Sebelah Timur : Kelurahan Pondok Besi dan Kelurahan Kebun Ros

Sebelah Selatan : Kelurahan Jitra, Kelurahan Pasar Baru dan Kelurahan Sumur Melele



Sumber: Bappeda Kota Bengkulu, 2012

Gambar 1. 1
Peta Citra Wilayah Studi

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kampung nelayan Malabero dengan memanfaatkan kawasan wisata yang terdapat

di Kecamatan Kebun Keling dan potensi wisata di Kampung Nelayan Malabero. Upaya ini dapat diketahui dengan melakukan identifikasi potensi yang terdapat di Kampung Nelayan Malabero. Kemudian menganalisis upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan Kampung Nelayan Malabero selanjutnya mengintegrasikan kedua kawasan tersebut. Adapun batasan penelitian terdiri dari :

1. Identifikasi karakteristik objek wisata di Kelurahan Kebun Keling

Karakteristik objek wisata berupa gambaran umum objek wisata Tapak Paderi dan Benteng Malborough. Variabel yang digunakan berdasarkan literatur yaitu atraksi (*something to do, something to see dan something to buy*), aksesibilitas, akomodasi dan informasi dan promosi. Analisis ini menggunakan metode analisis deskriptif.

2. Identifikasi potensi kampung nelayan Malabero

Identifikasi potensi Kampung Nelayan Malabero ini berupa rincian penjelasan masing-masing potensi yang terdapat di Kampung Nelayan Malabero yang dianggap mampu mendukung kegiatan wisata di Kebun Keling dan dijelaskan secara deskriptif.

3. Menganalisis upaya pengembangan Kampung Nelayan Malabero

Upaya pengembangan Kampung Nelayan Malabero yang diambil sesuai dengan potensi yang ada di Kampung Nelayan Malabero yang dikaitkan dengan konsep pengembangan kawasan. Maka hasil dari analisis ini yaitu rincian strategi atau upaya yang akan diterapkan di Kampung Nelayan Malabero. Analisis ini menggunakan metode analisis deskriptif.

4. Menyusun integrasi kampung nelayan dan kawasan wisata

Model integrasi antara Kampung Nelayan Malabero dan kawasan wisata Kebun Keling yang saling melengkapi. Integrasi ini juga menghasilkan upaya pengembangan yang dapat dilakukan di wilayah studi.

1.6 Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya dengan tema yang sama, namun ada perbedaan yang jelas dari fokus penelitian yang dipilih. Oleh karena itu berikut adalah rincian beberapa penelitian yang membahas tema yang sama untuk menjawab keaslian penelitian.

TABEL I. 1
KEASLIAN PENELITIAN

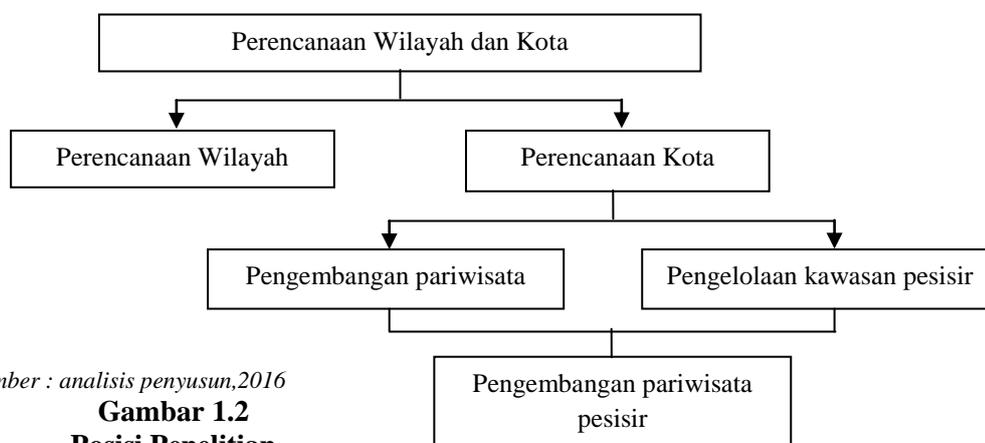
| No | Judul | Penulis | Tujuan | Metode | Hasil |
|----|--|-----------------|--|------------------------|--|
| 1. | Konsep Pengembangan Kampung Nelayan Pasar Bengkulu sebagai Kawasan | Rozy Ismariandi | Merumuskan konsep pengembangan kampung nelayan Pasar Bengkulu sebagai kawasan wisata | Deskriptif eksploratif | Konsep pengembangan kampung nelayan Pasar Bengkulu sebagai kawasan wisata, yaitu pemanfaatan sumber daya lokal, keterlibatan masyarakat, pengiatan |

| No | Judul | Penulis | Tujuan | Metode | Hasil |
|----|---|-----------------|--|-------------------|---|
| | Wisata | | | | institusi lokal, dukungan dari pemerintah berupa menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dan perbaikan kawasan kampung nelayan dan keterkaitan pengembangan wilayah berupa menciptakan hubungan langsung dengan pasar yang lebih luas. |
| 2 | Arahan Upaya Pengembangan Kampung Nelayan Malabero yang Terintegrasi dengan Kawasan Wisata Kebun Keling | Deslei Aulianti | merumuskan upaya pengembangan kampung nelayan Malabero yang terintegrasi dengan kawasan wisata Kebun Keling. | Metode Kualitatif | Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah teridentifikasi potensi dan masalah yang ada di Kampung Nelayan Malabero, dan kemudian merumuskan upaya pengembangan Kampung Nelayan Malabero dan mengetahui bentuk integrasi kedua kawasan. |

Sumber : Analisis penyusun, 2016

1.7 Posisi Penelitian

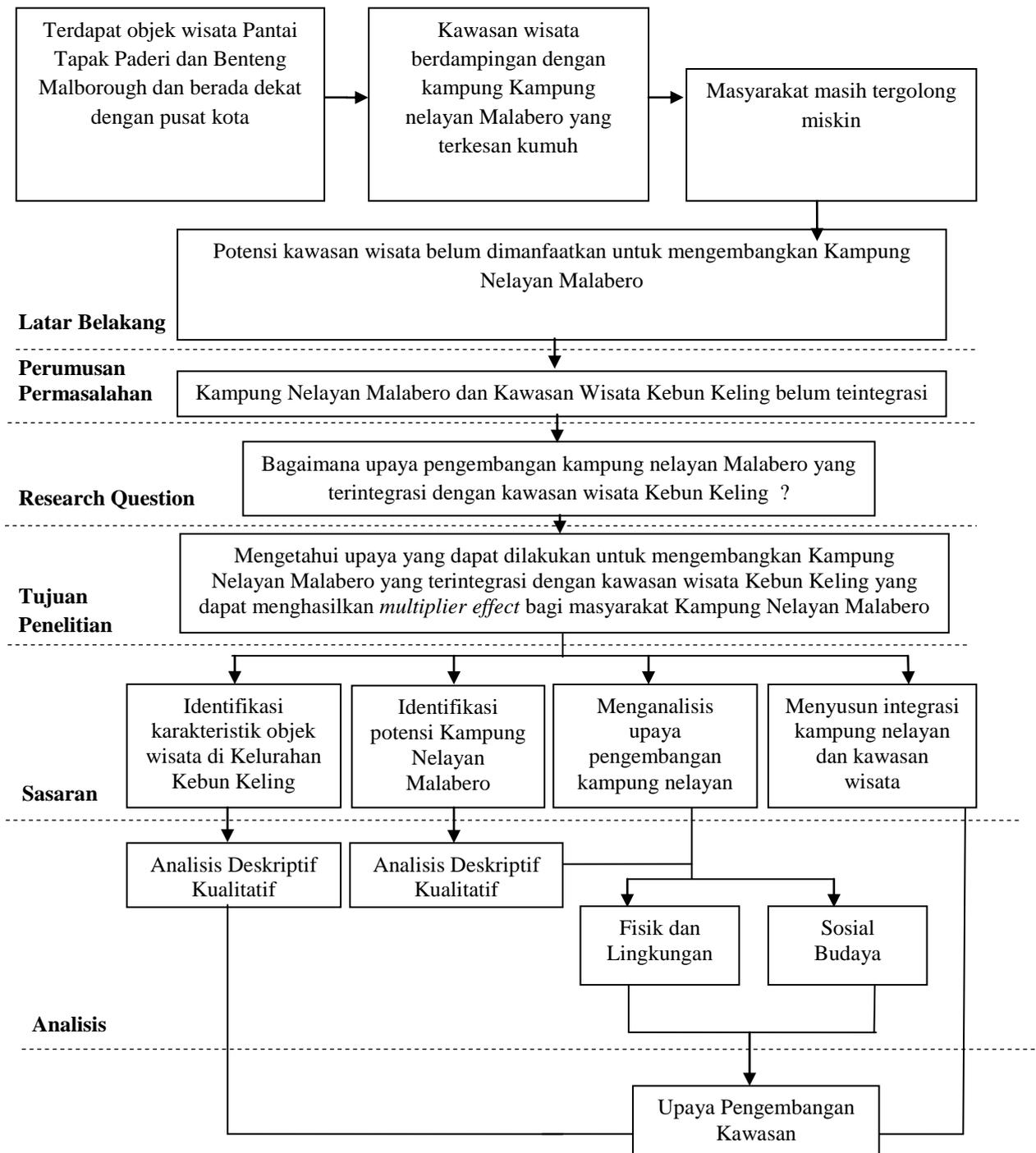
Penelitian mengenai kontribusi kegiatan pariwisata terhadap perkembangan Kampung Nelayan Malabero dalam perencanaan wilayah dan kota terdapat pada perencanaan kota. Dalam perencanaan kota terdapat pengembangan pariwisata dan pengelolaan kawasan pesisir. Kedua ini dapat digabungkan menjadi pengembangan pariwisata pesisir. Pengembangan pariwisata pesisir ini dapat dilakukan berdasarkan komponen pariwisata yaitu atraksi, aksesibilitas, akomodasi dan informasi promosi. Dari masing-masing komponen ini akan membentuk suatu rencana pengembangan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.



Sumber : analisis penyusun, 2016

Gambar 1.2
Posisi Penelitian

1.8 Kerangka Pikir



Output

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Gambar 1.3
Kerangka Pikir Penelitian

1.9 Metode Penelitian

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dapat diartikan sebagai prosedur teknis dari pengidentifikasian data, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data untuk mendeskripsikan pemecahan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian mengenai Pengembangan Kampung Nelayan Malabero yang terintegrasi dengan kawasan wisata Kebun Keling ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan Kampung Nelayan Malabero. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang memiliki tingkat kritisisme yang lebih dalam semua proses penelitian. Kekuatan kritisisme peneliti inilah yang menjadi senjata dalam menjalankan penelitian (Bungin, 2007).

1.9.1 Pemilihan Daerah Penelitian

Secara administratif kawasan Kampung Nelayan Malabero ini berada di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Kawasan kampung nelayan ini berdekatan dengan lokasi wisata yang terdapat di Kelurahan Kebun Keling yaitu Pantai Tapak Paderi dan Benteng Malborough. Pemilihan kawasan kampung nelayan ini sebagai lokasi studi dikarenakan lokasinya yang berdekatan dengan kedua objek wisata yang ada. Di sisi lain, kemiskinan di kampung nelayan ini cukup tinggi dibandingkan kawasan lain di sekitar objek wisata ini. Selain permasalahan, potensi yang ada di kampung ini juga cukup banyak untuk dijadikan kawasan wisata.

1.9.2 Penentuan Responden/Sample

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sample yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sample yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sample yang representative (Margono, 2004). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari 3 sampling, untuk pemerintah menggunakan metode *purposive* sampling. Metode ini untuk mendapatkan informasi dari sample yang sesuai dengan syarat dan kriteria yang telah ditentukan. Metode ini digunakan untuk narasumber yang mengerti dan paham tentang kebijakan pengembangan pariwisata di Kota Bengkulu yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bengkulu dan Kelurahan Malabero. Selain itu penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling*. Metode ini untuk mengetahui narasumber yang mengerti lebih banyak tentang Kampung Nelayan Malabero. Sedangkan untuk narasumber kawasan wisata menggunakan metode acak. Menurut Creswell (2014) teknik *snowball* sampling ini dilakukan untuk mengidentifikasi kasus-kasus menarik dari masyarakat yang mengetahui siapa masyarakat yang

mengetahui kasus-kasus apa yang kaya informasi. Sample dalam penelitian ini yaitu responden yang mengerti dan paham tentang kebijakan pengembangan wisata di kawasan Kebun Keling dan Kampung Nelayan Malabero yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bengkulu, Kelurahan Malabero, Wisatawan dan Masyarakat Kampung Nelayan Malabero.

1.9.3 Kerangka Desain Penelitian

Kerangka desain penelitian merupakan gambaran proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga analisis data. Berikut kerangka desain penelitian mengenai pengembangan Kampung Nelayan Malabero yang terintegrasi dengan kawasan wisata.

TABEL I. 2
KERANGKA DESAIN PENELITIAN

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| Tujuan : Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Kampung Nelayan Malabero yang terintegrasi dengan kawasan wisata Kebun Keling sehingga dapat menghasilkan <i>multiplier effect</i> bagi masyarakat Kampung Nelayan Malabero. | | | | |
| | Sasaran 1 | Sasaran 2 | Sasaran 3 | Sasaran 4 |
| Sasaran | Mengidentifikasi karakteristik objek wisata di Kelurahan Kebun Keling | Mengidentifikasi potensi Kampung Nelayan Malabero | Menganalisis upaya pengembangan Kampung Nelayan Malabero | Menyusun integrasi kampung nelayan dan kawasan wisata |
| Definisi | Karakteristik objek wisata di Kelurahan Kebun Keling | Potensi Kampung Nelayan Malabero | Rencana pengembangan Kampung Nelayan Malabero | Integrasi kampung nelayan dan kawasan wisata |
| Variabel | 1. Atraksi 2. Aksesibilitas 3. Akomodasi 4. Informasi dan Promosi | 1. Atraksi 2. Aksesibilitas 3. Akomodasi 4. Informasi dan Promosi | - | - |
| Metode | Kualitatif | Kualitatif | Kualitatif | Kualitatif |
| Teknik Pengumpulan Data | Wawancara, telaah dokumen dan observasi | Wawancara, telaah dokumen dan observasi | - | - |

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.9.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data yang digunakan dan kebutuhan data.

1.9.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Menurut Kusmayadi dan Endar (2000), data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari objek yang diteliti. Metode pengumpulan data primer terdiri dari observasi, kuesioner dan wawancara. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi adalah salah satu pengumpulan data berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik objek penelitian. Dengan metode ini informasi dapat dikumpulkan dari pengamatan fisik dan mekanis terhadap hal yang dijadikan objek penelitian. Teknik ini digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi lokasi penelitian yaitu kawasan wisata Kebun Keling dan Kampung Nelayan Malabero. Sedangkan metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2004).

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan survey instusional dan telaah dokumen . Survey instusional merupakan pengumpulan data yang dilakukan pada instansi terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bengkulu, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bengkulu dan Kantor Kelurahan Malabero. Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses telaah atau mencari dokumen dan literatur yang ada seperti buku, jurnal, artikel, penelitian ilmiah, publikasi, dokumentasi dan lain sebagainya.

1.9.4.2 Kebutuhan Data

Kebutuhan data merupakan sekumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Kebutuhan data ini merupakan suatu instrumen yang paling penting dalam melakukan penelitian. Kebutuhan data dapat disajikan dengan menggunakan tabel yang terdiri dari

kolom yang memberikan informasi terkait tujuan pengambilan data, nama data, jenis data, sumber data, tahun data, dan teknik pengumpulan data.

TABEL I. 3
KEBUTUHAN DATA

| No | Sasaran | Data | Jenis Data | Sumber Data | Tahun Data | Teknik Pengumpulan Data |
|----|---|---------------|-------------------------|--|------------|------------------------------|
| 1 | Mengidentifikasi karakteristik objek wisata di Kelurahan Kebun Keling | Atraksi | <i>Something to do</i> | Dinas Pariwisata, Wisatawan dan Lapangan | 2016 | Wawancara dan observasi |
| | | | <i>Something to see</i> | Dinas Pariwisata, Wisatawan dan Lapangan | 2016 | Wawancara dan observasi |
| | | | <i>Something to buy</i> | Dinas Pariwisata, Wisatawan dan Lapangan | 2016 | Wawancara dan observasi |
| | | Aksesibilitas | Kondisi jalan | Lapangan | 2016 | Observasi |
| | | | Moda transportasi | Dinas Pariwisata, Wisatawan dan Lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | Akomodasi | Jumlah penginapan | Dinas Pariwisata dan Wisatawan | 2016 | Wawancara dan Telaah dokumen |
| | | | Kondisi penginapan | Lapangan | 2016 | Observasi |
| | | | Jumlah rumah makan | Dinas Pariwisata dan Wisatawan | 2016 | Wawancara dan Telaah dokumen |
| | | | Kondisi rumah makan | Lapangan | 2016 | Observasi |
| | | | Jumlah Toilet Umum | Dinas Pariwisata dan Wisatawan | 2016 | Wawancara dan Telaah dokumen |
| | | | Kondisi Toilet Umum | Lapangan | 2016 | Observasi |
| | | | Jumlah Masjid/Musholla | Dinas Pariwisata dan Wisatawan | 2016 | Wawancara dan Telaah dokumen |
| | | | Kondisi Masjid/Musholla | Lapangan | 2016 | Observasi |
| | | | Jumlah Tempat Parkir | Dinas Pariwisata dan Wisatawan | 2016 | Wawancara dan Telaah dokumen |
| | | | Kondisi Tempat Parkir | Lapangan | 2016 | Observasi |
| | | | Jumlah Tempat Sampah | Dinas Pariwisata dan Wisatawan | 2016 | Wawancara dan Telaah dokumen |
| | | | Kondisi Tempat Sampah | Lapangan | 2016 | Observasi |
| | | | Informasi dan promosi | Papan Informasi | Lapangan | 2016 |
| | | Pos Informasi | | Lapangan | 2016 | Observasi |

| No | Sasaran | Data | Jenis Data | Sumber Data | Tahun Data | Teknik Pengumpulan Data |
|----|---|-----------------------|-------------------------|------------------------------------|------------|------------------------------|
| | | | Publikasi pariwisata | Dinas Pariwisata dan Wisatawan | 2016 | Telaah dokumen dan observasi |
| 2. | Mengidentifikasi potensi Kampung Nelayan Malabero | Atraksi | <i>Something to do</i> | Kelurahan, Masyarakat dan lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | | <i>Something to see</i> | Kelurahan, Masyarakat dan lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | | <i>Something to buy</i> | Kelurahan, Masyarakat dan lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | | <i>Tangible</i> | Kelurahan, Masyarakat dan lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | | <i>Intangible</i> | Kelurahan, Masyarakat dan lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | Aksesibilitas | Kondisi jalan | Lapangan | 2016 | Observasi |
| | | | Moda transportasi | Kelurahan, Masyarakat dan lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | Akomodasi | Penginapan | Kelurahan, Masyarakat dan lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | | Rumah makan | Kelurahan, Masyarakat dan lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | | Toilet Umum | Kelurahan, Masyarakat dan lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | | Masjid/Mushola | Kelurahan, Masyarakat dan lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | | Tempat Parkir | Kelurahan, Masyarakat dan lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | | Tempat Sampah | Kelurahan, Masyarakat dan lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | Informasi dan Promosi | Pos Informasi | Kelurahan dan Lapangan | 2016 | Wawancara dan Observasi |
| | | | Sumber Daya Manusia | Kelurahan dan Masyarakat | 2016 | Wawancara |

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.9.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini diolah terlebih dahulu dengan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data dan pengkodean data khususnya data dari hasil wawancara, reduksi data, penyajian data dan dilanjutkan dengan analisis data. Pengkodean data dilakukan

untuk memudahkan penyusunan data yang telah dikumpulkan sehingga mudah untuk di analisis. Pengkodean ini dilakukan dengan pemberian nama dan pengelompokan informasi. Berikut kode yang digunakan dalam pengkodean data pada analisis ini :

Keterangan :

| |
|---------------------|
| a.../b.../c.../d... |
|---------------------|

a : substansi wawancara

c : nomor urut pertanyaan

b : responden

d : urutan alinea

a = Substansi Wawancara

Atraksi : AT

Aksesibilitas : AB

Akomodasi : AD

Informasi dan Promosi: IP

b = Responden :

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu : PR

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bengkulu : PR

Kelurahan Malabero : PR

Wisatawan : WI

Masyarakat Kampung Nelayan Malabero : MS

Nelayan : NL

Industri Pengolahan Ikan Kering : PI

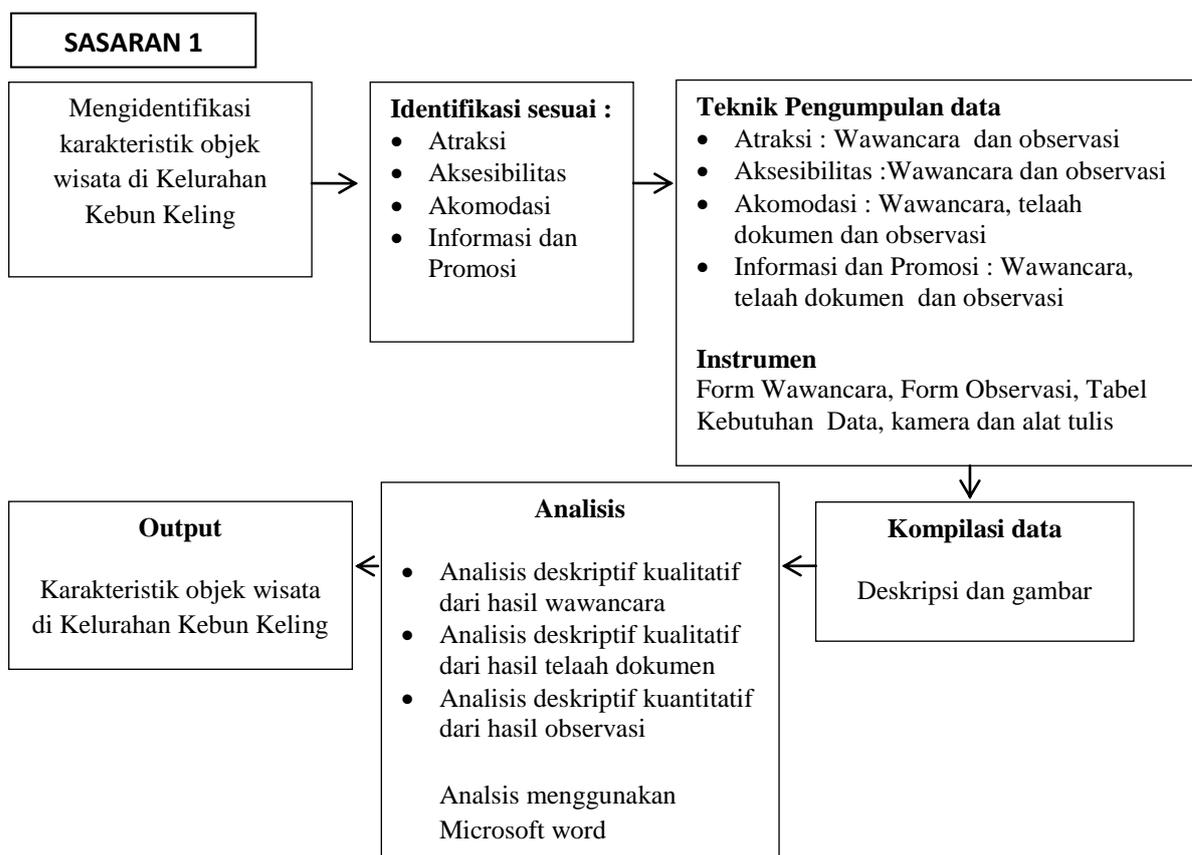
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari kompilasi data, hasil dari analisis deskriptif ini dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Menurut Singgih (2010) analisis statistik deskriptif adalah suatu metode mendeskripsikan data dengan upaya menggambarkan isi sebuah data secara lengkap. Metode analisis deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan dalam penelitian studi kasus, dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif ini memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman tentang berbagai variabel sosial (Bungin, 2004)

1.9.5.1 Mengidentifikasi Karakteristik Kegiatan Pariwisata

Identifikasi karakteristik kegiatan wisata ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi aspek atraksi, aksesibilitas, akomodasi serta informasi dan promosi yang ada di lokasi wisata. Atraksi disini terkait dengan aspek *something to do* yaitu apa saja yang dapat dilakukan di kawasan wisata, *something to see* yaitu apa saja yang dapat dilihat atau daya tarik di kawasan wisata

tersebut dan *something to buy* yaitu apa saja yang dapat dibeli di kawasan wisata tersebut seperti souvenir dan barang khas lainnya. Aspek aksesibilitas terdiri dari kondisi jalan dan moda transportasi yang ada di lokasi wisata. Aspek akomodasi terdiri dari jumlah dan kondisi penginapan, jumlah dan kondisi rumah makan, jumlah dan kondisi toilet umum, jumlah dan kondisi masjid/musholla. Aspek Informasi dan promosi terdiri dari papan informasi, pos informasi dan publikasi pariwisata.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara telaah dokumen, wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Bengkulu, pengelola objek wisata dan wisatawan serta observasi lapangan. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik tabel dan ringkasan dalam bentuk narasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikompilasi dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan Microsoft Word yang akan menghasilkan output karakteristik kegiatan wisata yang ada di Kelurahan Kebun Keling.



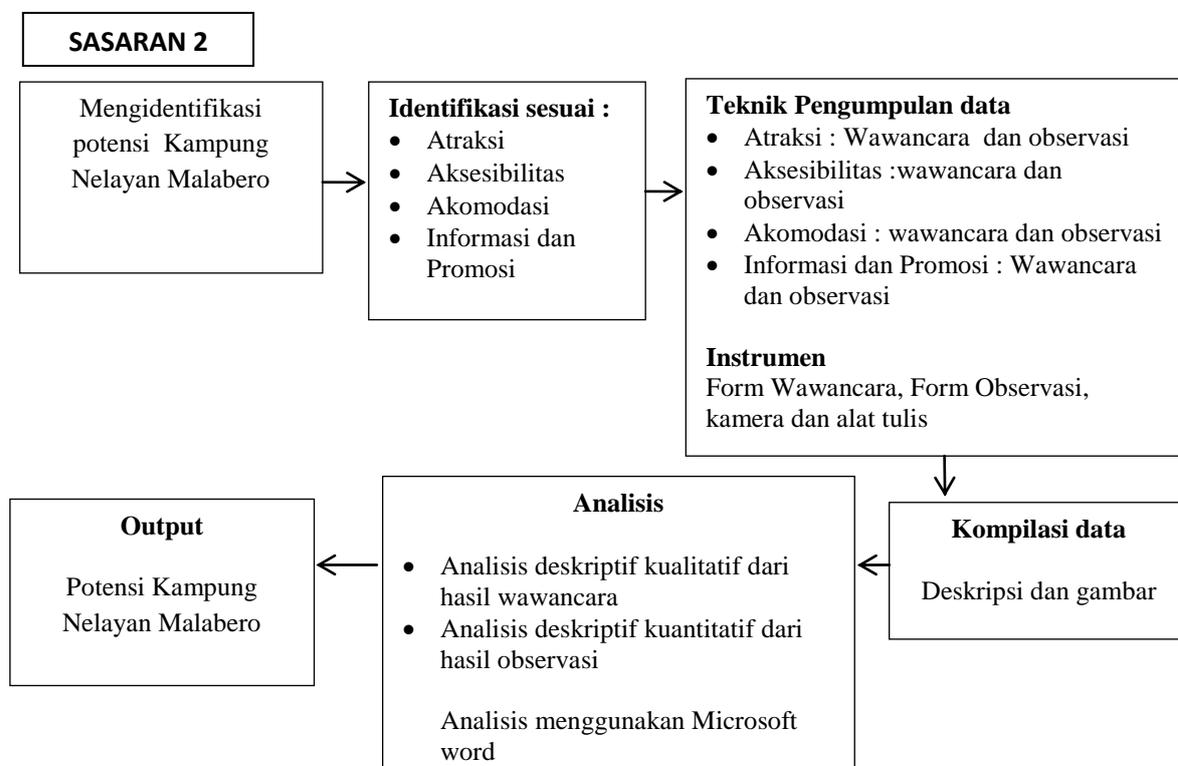
Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1. 4
Diagram Alir Sasaran 1

1.9.5.2 Mengidentifikasi Potensi Kampung Nelayan Malabero

Identifikasi potensi Kampung Nelayan Malabero ini dilakukan untuk mengetahui potensi apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan Kampung Nelayan Malabero.

Beberapa aspek yang dilihat untuk menggali potensi yang ada ini yaitu atraksi, aksesibilitas, akomodasi serta informasi dan promosi. Atraksi terdiri dari *something to do* yaitu apa saja potensi yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian wisatawan seperti aktivitas nelayan dan keindahan alam dan hayati di kawasan Kampung Nelayan Malabero, *something to see* yaitu apa saja potensi yang dapat dikembangkan di Kampung Nelayan Malabero berupa keindahan lama dan hayati, budaya, dan aktivitas nelayan setempat, *something to buy* berupa potensi barang-barang atau makanan khas apa yang dapat dikembangkan untuk mendukung pariwisata di kawasan tersebut dapat berupa souvenir atau olahan khas setempat. Selain itu aspek atraksi juga dilihat dari potensi yang bersifat *tangible* dan *intangible*. *Tangible* yaitu yang bersifat nyata seperti produk budaya, kuliner khas, cagar budaya, bangunan bersejarah dan lain sebagainya, sedangkan *intangible* yang bersifat tidak nyata seperti kesenian daerah. Aksesibilitas terdiri dari potensi berupa moda transportasi yang ada di lokasi dan tingkat strategis lokasi. Akomodasi terdiri dari potensi penginapan, rumah makan, toilet umum, masjid/musholla dan pos keamanan yang ada di Kampung Nelayan Malabero. Informasi dan Promosi terdiri dari potensi sumber daya manusia di Kampung Nelayan Malabero yang diharapkan mampu mempromosikan wisata yang ada. Data ini dikumpulkan dari wawancara dan observasi. Setelah data didapatkan maka dilakukan kompilasi data dan dianalisis menggunakan Microsoft Word dalam bentuk deskripsi dan gambar. Proses ini akan menghasilkan karakteristik kampung nelayan Malabero.

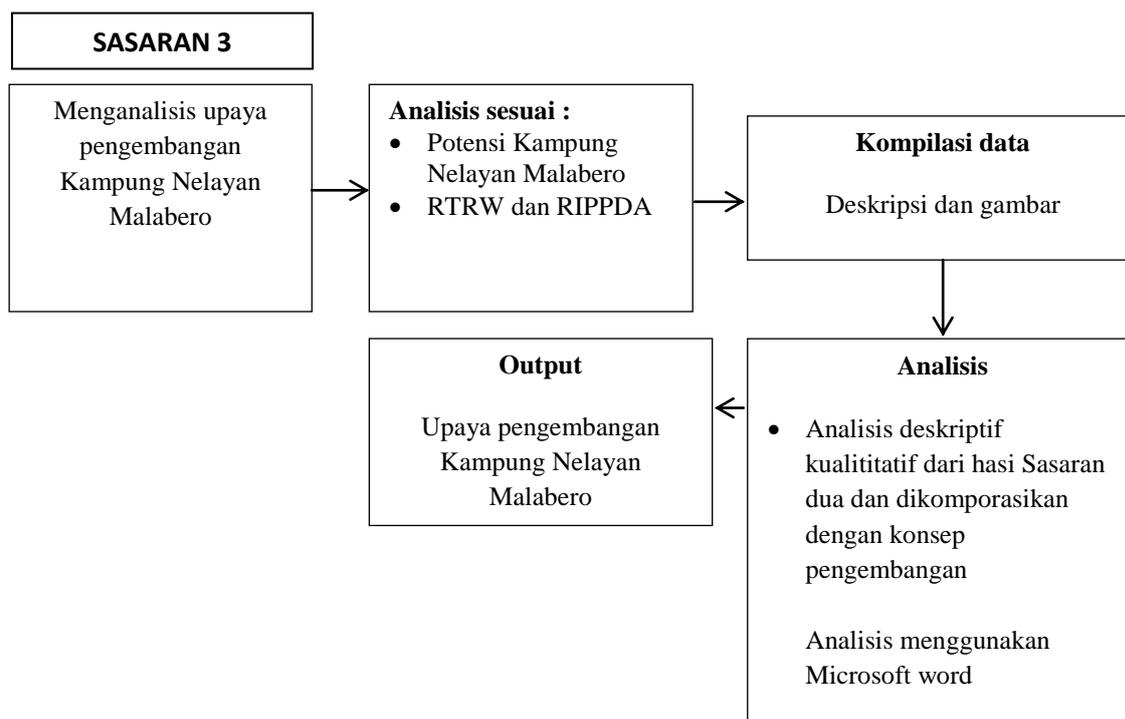


Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.5
Diagram Alir Sasaran 2

1.9.5.3 Menganalisis Upaya Pengembangan Kampung Nelayan Malabero

Analisis upaya pengembangan Kampung Nelayan Malabero ini dilakukan untuk mengetahui rencana apa saja yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Kampung Nelayan Malabero. Data yang dibutuhkan dalam analisis ini yaitu hasil dari sasaran dua yaitu berupa potensi kampung nelayan yang kemudian di komparasikan dengan konsep pengembangan yang dipilih dan menghasilkan rencana pengembangan. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didukung dengan hasil wawancara, telaah dokumen dan obseravasi.

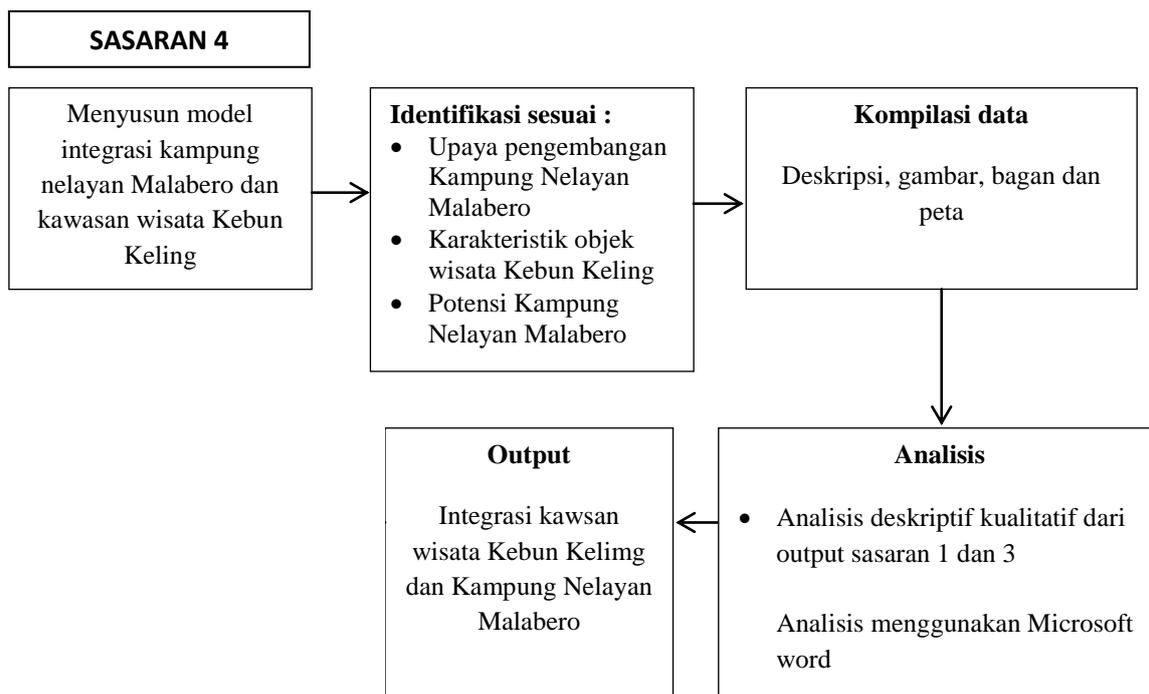


Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1. 6
Diagram Alir Sasaran 3

1.9.5.4 Menyusun Integrasi Kampung Nelayan Malabero dan Kawasan Wisata Kebun Keling

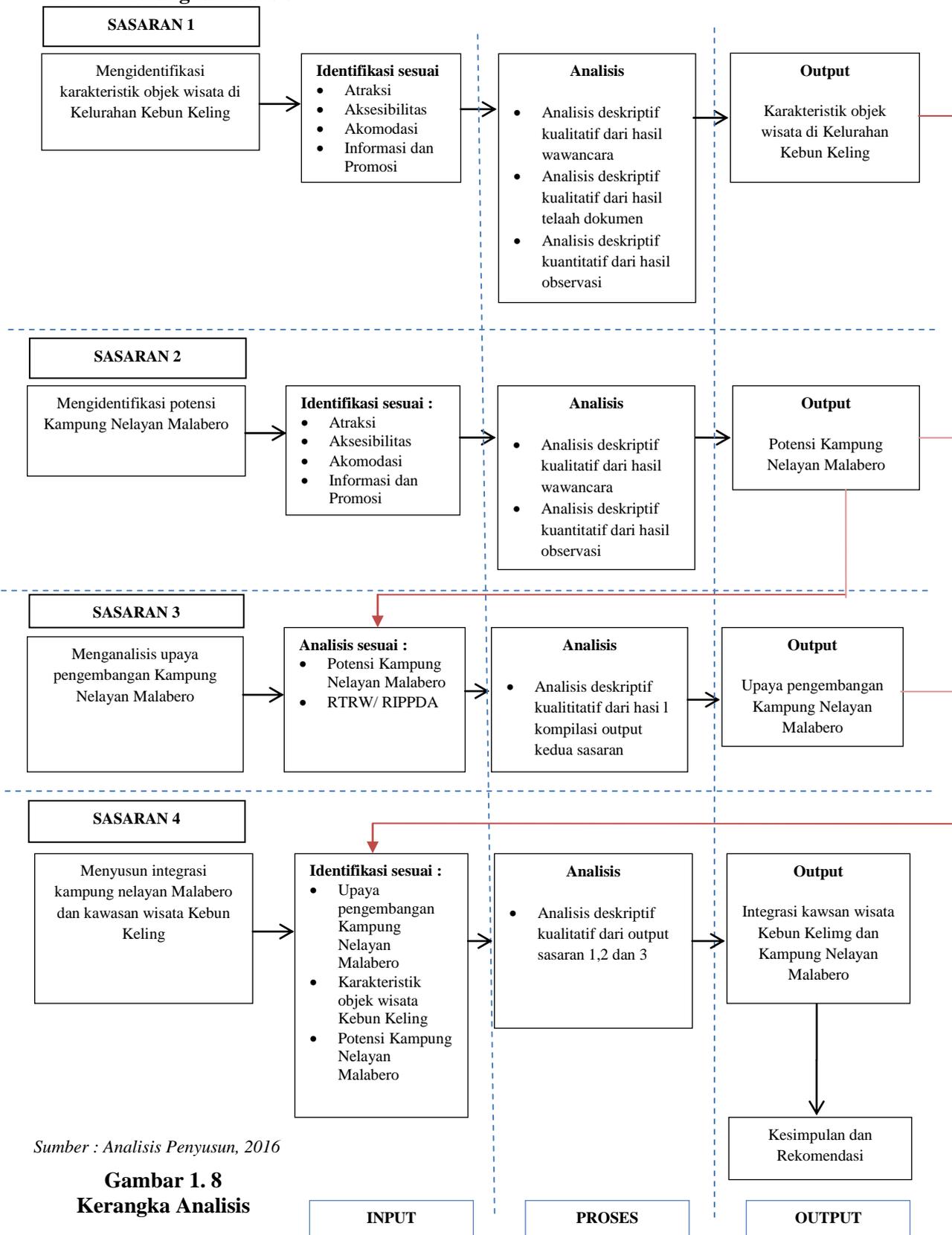
Penyusunan integrasi Kampung Nelayan Malabero dan Kawasan Wisata Kebun Keling ini dilakukan untuk mengetahui integrasi apa yang dapat dilakukan oleh kedua kawasan ini. Integrasi yang terjadi antar kompoenen pariwisata berupa integrasi komplementer (pelengkap) atau suplementer (tambahan). Berdasarkan integrasi perkomponen ini nantinya dapat diketahui integrasi yang terjadi antara kedua kawasan ini. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan rencana-rencana sesuai dengan output sasaran tiga yaitu rencana pengembangan Kampung Nelayan Malabero. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif dengan output berupa upaya pengembangan dan bentuk integrasi kedua kawasan.



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1.7
Diagram Alir Sasaran 4

1.9.5.5 Kerangka Analisis



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

Gambar 1. 8
Kerangka Analisis

1.10 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, keaslian penelitian, posisi penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Berisi mengenai tinjauan literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan terkait pariwisata dan kawasan pesisir

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Berisi mengenai gambaran umum wilayah studi

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN KAMPUNG NELAYAN MALABERO

Berisi mengenai analisis yang dilakukan berdasarkan data yang telah didapatkan dari penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi mengenai kesimpulan penelitian tentang jawaban dari pertanyaan penelitian dan rekomendasi yang diberikan untuk masyarakat, pemerintah dan penelitian selanjutnya.